

PERAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK MEMPERSIAPKAN ENTREPRENEURSHIP MASA DEPAN

Delia Nurlina^{1*}, Leni Puspita Dewi², dan Risbon Sianturi³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

* E-mail: delianurlina2003.@upi.edu

Dikirim: 01 Agst 2024 Direvisi: 15 Agst 2024 Dipublikasi: 29 Des 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan atas latar belakang adanya peran pendidikan dalam meningkatkan *entrepreneurship*. Penelitian bertujuan untuk lebih mendalami mata kuliah *entrepreneurship* pendidikan dan mengetahui lebih dalam terkait peran lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan *entrepreneurship* di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendidikan berperan mempersiapkan *entrepreneur-entrepreneur* masa depan. Dalam proses pendidikan para peserta didik diajarkan akan sifat-sifat *entrepreneurship* seperti sifat bertanggung jawab, kreatif, mampu menghadapi tantangan hidup, dan mampu untuk hidup secara natural. Implikasi pendidikan *entrepreneurship* untuk dapat membentuk manusia secara utuh (holistik) sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

Kata kunci: sifat kewirausahaan; kewirausahaan; peserta didik; pendidikan.

ABSTRACT

This research was carried out against the background of the role of education in increasing entrepreneurship. This research aims to deepen the education entrepreneurship course and find out more about the role of early childhood education institutions in developing entrepreneurship in the future. The research method used is a descriptive qualitative approach. Education plays a role in preparing future entrepreneurs. In the educational process, students are taught entrepreneurial traits such as being responsible, creative, able to face life's challenges, and able to live naturally. The implication of entrepreneurship education is that it can form a holistic human being as a person who has the character of understanding and skills as an entrepreneur.

Keywords: *entrepreneurial nature; entrepreneurship; learners; education.*

A. PENDAHULUAN

Wirausahawan merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan melihat peluang bisnis, dan juga melakukan aktivitas bisnis itu secara tepat. Sedangkan kewirausahaan merupakan implementasi kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan juga inovatif, sehingga diperoleh nilai tambah maka dari itu, menurut Suryana, 2003, Kasmir, 2016 dan Askandar dan juga Susyanti (2018) inti dari kewirausahaan merupakan yang membuat sesuatu yang berbeda (*innovative*), mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*) yang dapat bermanfaat dan juga nilai lebih. Pentingnya wirausaha didalam Masyarakat tidak sekedar menjadi ‘alat’ melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan Masyarakat, tetapi juga wirausaha juga dapat dibuktikan dapat berperan signifikan dalam mewujudkan kualitas diri Masyarakat dan juga bangsa. Selain itu Pendidikan *entrepreneurship* mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan individu dan juga perekonomian suatu negara. Tujuan utama Pendidikan *entrepreneurship* merupakan tujuan untuk membekali peserta didik dengan jiwa dan juga keterampilan berwirausaha, sehingga mereka bisa menciptakan lapangan kerja dan juga berkontribusi pada perekonomian nasional. Hal tersebut mencakup pengembangan aspek fisik, intelektual, dan emosional yang diperlukan agar menjadi wirausahawan yang sukses.

Entrepreneurship menurut Afandi, M (2021) merupakan pendidikan yang menerapkan sebuah prinsip dan juga teknik agar dapat menumbuhkan sifat entrepreneurial, seperti sifat yang berani, mampu menghadapi tantangan hidup, dan juga hidup natural, serta sifat kreatif yang bisa menemukan Solusi dan juga memahami masalah. Artinya, semangat yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Hockerts, K. (2018). Pendidikan *entrepreneurship* adalah Pendidikan yang ditujukan untuk menumbuhkan keahlian khusus. (Dainuri, D. 2019) menjelaskan bahwa untuk dapat menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya, kewirausahaan merupakan alat agar menciptakan strategi bisnis. Dalam wacana teoritis, jiwa kewirausahaan dapat mempengaruhi perilaku orang lain, sebab kepemimpinan guru merupakan fenomenanya saat mempengaruhi murid.

B. KAJIAN PUSTAKA

Definisi Kewirausahaan menurut Suryana (2003), Kasmir (2016). Kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan melihat peluang bisnis dan melakukan aktivitas bisnis secara efektif. Inti dari kewirausahaan adalah inovasi dan kreativitas, yang menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan. Sumber: Askandar dan Susyanti (2018), Islam et al. (2024). Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam perkembangan individu dan perekonomian suatu negara. Tujuan utama pendidikan ini adalah membekali peserta didik dengan jiwa dan keterampilan berwirausaha, sehingga mereka dapat menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada perekonomian nasional.

Karakteristik Wirausahawan menurut Afandi (2021), Nurjanah (2019). Karakteristik wirausahawan mencakup sifat-sifat seperti tanggung jawab, kreativitas, kemampuan menghadapi tantangan, dan kemandirian. Pendidikan kewirausahaan harus menekankan pembentukan karakter ini agar siswa dapat beradaptasi dengan dinamika kehidupan. Pendekatan dalam Pendidikan Kewirausahaan menurut Nurjanah (2019), Lackéus (2020) beberapa pendekatan dalam mengajarkan kewirausahaan

meliputi: Integrasi dalam Kurikulum: Menambahkan mata pelajaran khusus kewirausahaan atau mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran. Metode Pengajaran Interaktif: Mengubah metode pengajaran dari tradisional menjadi lebih menarik, seperti belajar di luar kelas. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengembangkan minat siswa melalui kegiatan diluar jam pelajaran yang berhubungan dengan kewirausahaan. Unsur-Unsur Kewirausahaan menurut Isnaini (2022) adalah unsur-unsur penting dalam kewirausahaan mencakup: Entrepreneur: Individu yang menjalankan kegiatan usaha. Innovation: Aktivitas memperkenalkan pendekatan baru. Organizational Creation: Struktur yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha. Creating Value: Penciptaan produk atau layanan baru yang memberikan manfaat bagi masyarakat. 6. Peran Guru dalam Pendidikan Kewirausahaan Sumber: Nurjanah (2019) Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa. Mereka harus memiliki karakteristik seperti kecerdasan sosial, motivasi tinggi, dan sikap positif. Pendidikan kewirausahaan sebaiknya diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah untuk membangun semangat kewirausahaan di kalangan siswa. Implikasi Pendidikan Kewirausahaan menurut Pettinggen et al. (2022) pendidikan kewirausahaan implikasinya dapat membentuk manusia secara utuh (holistik) sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berinovasi, meningkatkan perekonomian, dan menciptakan lapangan kerja dengan mendirikan usaha-usaha baru. Dengan demikian, kajian pustaka ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peran pendidikan anak usia dini dalam mempersiapkan generasi wirausahawan masa depan melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber-sumber yang diambil untuk dapat melaksanakan analisis deskriptif melalui beberapa sumber artikel jurnal, e-book, dan wawancara bersama ahlinya. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan mengenai pendidikan entrepreneurship anak usia dini untuk membangun entrepreneurship masa depan, hambatan dan kelebihan pengenalan entrepreneurship di lembaga pendidikan, serta mengkaji contoh bisnis yang dapat dilakukan oleh pendidik maupun masyarakat sekitar. Data yang diambil dikaji dari hasil-hasil penelitian sebelumnya sepuluh tahun terakhir.

Tabel 1
Pendidikan Kewirausahaan

Hasil Temuan Pendidikan Entrepreneurship Berdasarkan Temuan Sebelumnya

No.	Nama Penulis	Judul	Temuan Hasil Penelitian
1.	Nurseto, T. (2010)	Pendidikan Berbasis Entrepreneurship	Dengan semakin berkembangnya zaman generasi penerus (anak usia dini) harus dikenalkan dengan pendidikan entrepreneurship untuk mengembangkan sikap inovasi, kreatif, dan berdaya saing.

- | | | | |
|----|---|---|--|
| 2. | Wahyuni, A., & Suyadi, S. (2020) | <i>Best Practice</i>
Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta | Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia dini dapat meningkatkan kecakapan hidup, bersosial, dan mampu untuk menangani permasalahan. |
| 3. | Aprilianti, R., Saraswati, G., & Azis, W. A. (2021) | Desain Aplikasi Eefkids untuk Menstimulasi Sikap Kewirausahaan pada Anak Usia Dini | Pendidikan kewirausahaan anak usia dini berperan untuk mengembangkan kepribadian dari anak-anak |
| 4. | Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021) | Mengembangkan Jiwa Wirausaha pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal | Pendidikan informal di keluarga, terutama dari orang tua, adalah cara yang paling efektif untuk mengenalkan jiwa kewirausahaan kepada anak sejak dini. Melalui interaksi sehari-hari dan contoh nyata, orang tua dapat membentuk karakter anak agar menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan kreatif. Nilai-nilai inilah yang menjadi fondasi kuat bagi tumbuhnya jiwa wirausaha dalam diri anak |

Sumber: Data diolah mandiri (2024)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan atau dalam kata lain *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris, kata entrepreneur berasal dari Bahasa Perancis yakni *entreprende*, yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu). Selain itu kewirausahaan juga suatu kemampuan kreatif dan juga inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan juga berbeda yang dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup. Hakikat dasar dari kewirausahaan adalah kreativitas dan keinovasian. (Petinggen et al, 2022). Oleh karena itu dapat disimpulkan juga bahwa kewirausahaan adalah suatu Upaya yang dilakukan seseorang dengan mengandalkan ide kreatif serta strategi untuk menciptakan lapangan kerja dengan melalui usaha guru memperbaiki kualitas hidup. Adapun kewirausahaan juga mempunyai tujuan antara lain menumbuhkan rasa percaya diri dalam berinovasi, meningkatkan perekonomian, dalam menciptakan lapangan kerja dengan mendirikan saha-usaha.

Adapun kewirausahaan merupakan suatu proses mengidentifikasi,

mengembangkan dan juga membawa visi ke dalam kehidupan. Visinya adalah berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik Ketika menjalankan suatu hal. Lalu hasil akhir dari proses tersebut merupakan penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Dengan sejalannya perkembangan dan juga tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui Pendidikan formal maupun pelatihan. Pelatihan di segala lapisan Masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang.

Kewirausahaan atau yang bisa disebut *entrepreneurship* dalam bahasa inggris, kata *entrepreneur* berasal dari bahasa perancis yaitu *entreprende* yang artinya petualang, pengambil resiko, kontraktor pengusaha (orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu) dan juga pencipta yang menjual hasil ciptaannya. (Alia Akhmad, 2011). Kewirausahaan juga adalah suatu kemampuan kreatif dan juga inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan juga berbeda yang dapat dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup. Adapun hakikat kewirausahaan merupakan kreativitas dan keinovasian. (Petinggen et al, 2022). Wirausahawan merupakan seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dengan berani mengambil resiko dan juga ketidakpastian agar bisa mencapai keuntungan dari pertumbuhan yaitu dengan cara mengidentifikasi peluang yang ada disekitar istilah wirausaha juga bisa diuraikan seperti wira: utama, gagah, berani, teladan, dan pejuang usaha: penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis. Selain itu pengertian wirausaha juga merupakan seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaiaan mengenali produk baru menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasaknya, dan juga mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah salah satu Upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan mengendalikan ide kreatif serta strategi untuk menciptakan lapangan kerja melalui usaha untuk memperbaiki kualitas hidup.

Pengertian *Entrepreneurship* Pendidikan

Menurut Makki & Aflahah (2019) dalam (Islam et al., 2024) kegiatan pendidikan adalah suatu proses seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara tingkat lebih baik maupun agak kurang baik. Afandi (2021) menjelaskan bahwa kewirausahaan bukan hanya sekadar keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu diharapkan dapat mengembangkan sifat-sifat seperti keberanian, kreativitas, dan kemandirian yang diperlukan untuk menghadapi dinamika kehidupan. Nurjanah (2019) lebih jauh lagi memberikan panduan praktis dengan menyusun lima langkah konkret untuk mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum, sehingga dapat diterapkan secara efektif di berbagai jenjang pendidikan, diantaranya yaitu:

- a. Memasukkan mata pelajaran kewirausahaan: Artinya menambahkan mata pelajaran khusus yang fokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan.
- b. Memasukkan jiwa kewirausahaan pada setiap mata pelajaran: Yaitu mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran yang ada.
- c. Memilih materi yang relevan dan memberikan bobot aplikasi: Maksudnya, memilih materi pelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan teori dalam situasi nyata.

- d. Mengubah metode pengajaran: Artinya mengubah cara mengajar dari yang tradisional (di kelas) menjadi lebih menarik dan melibatkan siswa secara langsung, seperti belajar di luar kelas atau melakukan studi lapangan.
- e. Melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri: Yaitu mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan di luar jam pelajaran yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Menurut Lackéus (2020), ada banyak cara berbeda untuk mengajarkan kewirausahaan, tergantung pada tujuan pembelajarannya. Beberapa pendekatan yang umum digunakan adalah:

- a. Memulai bisnis nyata: Siswa bisa diajak untuk langsung mendirikan usaha, seperti kegiatan *Market day* (McCurdy, 2019; Fontana & Greenstein, 2021) atau bisnis sosial (KILINÇ & VAROL, 2021).
- b. Membuat rencana bisnis: Siswa dilatih untuk membuat rencana bisnis yang matang (Rogelberg & Creamer, 2019).
- c. Berdiskusi dan bertukar ide: Siswa diajak untuk berdiskusi dan bertukar pikiran tentang ide-ide bisnis (Zamani dkk., 2021).
- d. Belajar dari kisah sukses: Siswa bisa belajar dari kisah hidup pengusaha sukses (Nyström, 2021).

Melalui berbagai pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan sikap yang penting untuk menjadi wirausahawan, seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan untuk mengatasi ketidakpastian. Selain itu, pembelajaran kewirausahaan juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memulai bisnis sendiri di masa depan.

Menurut Hockerts (2018) dan Dainuri (2019), pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan khusus yang dibutuhkan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif. Kewirausahaan bukan hanya sekedar strategi bisnis, tetapi juga sebuah alat untuk mendorong kreativitas dan inovasi. Ganefri dkk. (2018) mengidentifikasi beberapa langkah penting dalam mengelola pendidikan kewirausahaan, yaitu:

- a. Pendekatan Pengajaran: Guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan teori dan tujuan pembelajaran.
- b. Desain Pengajaran: Guru perlu merancang pembelajaran yang menarik dan bervariasi, dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Metode Pengajaran: Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Strategi Pengajaran: Guru memilih strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- e. Strategi Instruksional: Guru membuat rencana pembelajaran yang detail untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran.
- f. Kemahiran Guru: Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Unsur – Unsur *Entrepreneurship*

Menurut Isnaini, N (2022) entrepreneurship mempunyai mempunyai beberapa unsur yaitu

- a. Entrepreneur adalah unsur yang pertama dan juga terpenting dalam kegiatan entrepreneurship seseorang yang berperan untuk menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Inovasi, didalamnya termasuk aktivitas, mengganti, merevolusi, mengubah, memperkenalkan pendekatan baru.
- c. Organisasi kreasi, untuk menghasilkan nilai tambah terhadap suatu produk atau jasa untuk menjadi sesuatu yang baru harus ada organisasi sebagai penggerak untuk merealisasikan tujuan tersebut.
- d. Menciptakan nilai. Dengan melalui entrepreneurship seseorang akan menghasilkan produk baru, pelayanan, baru, transaksi, pendekatan baru, sumber daya dan pemasar yang diciptakan sehingga dapat memberikan kontribusi yang bernilai terhadap komunitas dan pasar.
- e. Laba dan non laba, tujuan entrepreneurship merupakan untuk laba, tetapi juga sebagai agency pelayanan sosial
- f. Pertumbuhan, merupakan mengejar tumbuhnya entrepreneurship dengan selalu mengejar dan meraih peluang yang ada untuk diraihinya sehingga akan muncul bisnis baru lagi.
- g. Keunikan , termasuk didalamnya membuat kombinasi baru, pendekatan pendekatan baru yang dilakukan melalui uji coba, sehingga dapat mempunyai keunikan yang tidak dipunyai oleh orang lain.
- h. Proses, merupakan serangkaian pengambilan keputusan dan juga tindakan yang dilakukan secara terus menerus. Nurjanah, s (2019)

Peran *Entrepreneurship* Dalam Pendidikan

Guru yang memiliki jiwa kewirausahaan sangat penting karena mereka bisa menularkan semangat kewirausahaan kepada siswa. Guru yang baik memiliki karakteristik seperti matangnya sosial, cerdas, bermotivasi tinggi, dan memiliki sikap positif. Pendidikan kewirausahaan bisa diterapkan di sekolah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam semua kegiatan sekolah. Jiwa kewirausahaan pada guru sangat penting karena guru memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa. Guru yang memiliki jiwa kewirausahaan akan menginspirasi siswa untuk menjadi lebih kreatif, mandiri, dan inovatif. Kepemimpinan guru yang kuat juga akan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka. Guru yang berjiwa kewirausahaan biasanya memiliki karakteristik seperti:

- a. Kematangan sosial: Mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain.
- b. Kecerdasan: Memiliki kemampuan berpikir yang baik dan luas.
- c. Motivasi berprestasi: Selalu ingin mencapai hasil yang terbaik.
- d. Sikap positif terhadap orang lain: Mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan rekan kerja.

Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan di sekolah. Semua anggota komunitas sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa, memiliki peran dalam mewujudkan pendidikan kewirausahaan. Beberapa cara untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan di sekolah antara lain:

- a. Mengidentifikasi kegiatan yang mendukung kewirausahaan: Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler, proyek sekolah, atau program magang.

- b. Mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum: Menambahkan materi atau tugas yang berkaitan dengan kewirausahaan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada.
- c. Membuat program kewirausahaan khusus: Menyelenggarakan program yang fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa.

Contoh Bisnis *Entrepreneurship*

Pada hasil penelitian yang dilaksanakan sebuah entrepreneur yaitu sebuah usaha vendor. Vendor merupakan pihak yang berasal dari Lembaga maupun perorangan dan mempunyai tugas untuk menyediakan dan juga menjual suatu bahan. Tujuan utama vendor ialah untuk menunjang performa Perusahaan guna memenuhi kebutuhan dan juga permintaan pasar. Adapun yang disebut dengan vendor pernikahan merupakan suatu penyedia jasa dan juga produk yang dipekerjakan agar membantu para calon pengantin. Seperti pada vendor MD PRODUCTION yaitu vendor yang menyediakan produk berupa barang untuk sebuah acara acara besar seperti, acara pernikahan, syukuran dan acara lainnya. Selain itu MD PRODUCTION juga menyewakan barang seperti blower, ac, genset, handy talky, dry ice, dalam menjual produk seperti firework, konferty, misty fan. Dalam penelitian yaitu menanyakan bagaimana awal dari seorang entrepreneur dengan melalui wawancara kepada owner MD PRO yaitu yang bernama Dian Muharam, beliau tinggal di daerah Mangkubumi kota Tasikmalaya. Yang menjadi pendorong untuk seorang entrepreneur adalah karena berasal awal dari ingin menambah penghasilan lalu Kondisi Tekanan: Situasi sosial atau ekonomi yang tidak memadai sehingga memaksa dirinya untuk mencari alternatif penghidupan melalui kewirausahaan. Atau boleh dibilang mencari pekerjaan sampingan, yang berawal dari menjadi pegawai dari bisnis vendor properti, lalu sedikit demi sedikit membuat usaha sendiri mulai dari membeli alat alat yang sering digunakan

Usaha MD.PRO juga di buat dari tahun sebelum covid 19 yaitu 2019. Modal awal dalam berbisnis yaitu kurang lebih 4jt, dan setelah berkembang sedikit demi sedikit membeli alat lain untuk kebutuhan. Adapun tantangan yang dihadapi ketika menjalani bisnis ini adalah

- a. Pemilihan Vendor: Kesalahan dalam memilih vendor dapat merusak reputasi. Solusinya adalah membangun jaringan vendor terpercaya dan melakukan riset mendalam sebelum menjalin kerjasama. Selain itu biasanya dari setiap event selalu terjadi kendala baik dari pihak pegawainya, ataupun dari segi sarana dan prasarana nya.
- b. Masalah Operasional: Manajemen waktu dan koordinasi dengan berbagai pihak sangat krusial. Menggunakan checklist dan sistem manajemen yang baik bisa meminimalisir masalah di hari H

Dalam menjalani bisnis ini ada target yang dikejar seperti orang orang yang akan menyelenggarakan acara, seperti acara wedding, ulang tahun dan acara lain nya, selain itu ada juga melalui WO WO yang bekerja sama. Cara memahaminya yaitu dengan Komunikasi Terbuka: Jaga komunikasi yang terbuka dan transparan agar klien merasa nyaman berbagi kekhawatiran dan harapan mereka. Selain itu ada yang strategi yang dilakukan dalam pemasaran usaha ini lebih efektif yaitu dengan cara

- a. Sistem Referral: Memanfaatkan sistem referral untuk meningkatkan penjualan melalui rekomendasi dari pelanggan. Dan juga dengan cara mengoptimalkan
- b. Media Sosial seperti Menggunakan platform seperti Instagram dan Facebook

untuk mempromosikan properti dengan konten visual menarik dan interaktif dan menampilkan hasil yang sudah jadi.

Adapun pembelajaran yang paling berharga pada saat memulai usaha ini adalah dalam Keterampilan Komunikasi dan Negosiasi karena mampu Membangun hubungan baik dengan klien dan kemampuan bernegosiasi karena hal itu menjadi kunci untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan. Ada juga pembelajaran dalam Adaptasi terhadap Perubahan dengan Kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi juga penting agar bisa kompetitif. Yang terakhir adalah Memahami tren dan kondisi pasar sangat krusial untuk membuat keputusan yang tepat dalam investasi dan pengembangan properti. Ada hal lain juga yang harus diperhatikan yaitu TIM, Tim berperan penting dalam kesuksesan usaha. Kualitas yang profesional bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada klien. Lalu mampu mendengarkan keinginan klien, bernegosiasi dengan vendor, dan menyediakan Solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan para klien. Dalam hal tersebut perlu memilih tim yang baik, yaitu dengan mencari orang sudah memiliki pengalaman, selain itu mampu beradaptasi dengan situasi yang berubah. Dalam industri event, perubahan rencana atau kebutuhan klien yang tiba tiba adalah hal yang umum, sehingga kemampuan dalam berpikir cepat dan menyesuaikan diri sangat penting. Adapun dalam perihal keuntungan itu tidak menentu karena dalam usaha ini bisa ramai dan dapat keuntungan besar Ketika di waktu musiman.

E. KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam menanamkan sifat-sifat kewirausahaan seperti kreativitas, keberanian, dan kemampuan menghadapi tantangan. Melalui pendidikan, anak-anak diajarkan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan di masa depan. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk penambahan mata pelajaran khusus, pengintegrasian kewirausahaan dalam semua mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya fokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada pembentukan karakter. Siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap positif dan kemampuan untuk berinovasi, yang sangat penting dalam dunia bisnis. Meskipun ada tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan, seperti kurangnya sumber daya atau dukungan dari lingkungan sekitar, solusi dapat ditemukan melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini juga memberikan contoh nyata dari seorang wirausahawan yang berhasil memulai usaha vendor, menunjukkan bahwa pengalaman praktis dan pembelajaran langsung sangat berharga dalam membangun jiwa kewirausahaan. Secara keseluruhan, pendidikan anak usia dini memainkan peran krusial dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk menjadi wirausahawan yang sukses dengan menanamkan keterampilan dan sikap yang diperlukan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51-63.
- Aprilianti, R., Saraswati, G., & Azis, W. A. (2021). Desain Aplikasi Eefkids untuk Menstimulasi Sikap Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 97-108.
- Ganefri, G., Hidayat, H., Yulastri, A., Mardin, A., Sri Wahyuni, D., & Zoni, A. A. (2018). Perangkat Pembelajaran Pedagogi Entrepreneurship Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Produk di Pendidikan Vokasi. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1)*.
- Hidayat, W. W. (2020). Pengantar kewirausahaan teori dan aplikasi
- Ilahi, A. A. A. (2023). Kewirausahaan
- Islam, K. R., Komalasari, K., Masyitoh, I. S., Juwita, J., & Adnin, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(3), 619. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1640>
- Isrososiawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*.
- Lackéus, M. (2020). Comparing the impact of three different experiential approaches to entrepreneurship in education. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(5), 937-971.
- Makki, M. I., & Aflahah, A. (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Duta Media Publishing.
- Nurjanah, S. (2019). Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahdi Stit Makhdum Ibrahim Tuban). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 4(1), 16-27.
- Nurseto, T. (2010). Pendidikan berbasis entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal Usaha*, 2(1), 34-42.
- Siregar, B. G., & Dosen, F. E. B. I. KARAKTER KEWIRAUSAHAAN.
- Sitanggang, N., & Luthan, P. L. A. (2019). Manajemen Kewirausahaan Furnitur.
- Wahyuni, A., & Suyadi, S. (2020). Best practice pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15-22.

Widodo, Z. D., Umiyati, H., Andriansyah, T. M., & Yudawisastra, H. G. (2022).
Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil.

Zamani, E. D., Griva, A., Spanaki, K., O'Raghallaigh, P., & Sammon, D. (2021). Making
sense of business analytics in project selection and prioritisation: insights from
the start-up trenches. *Information Technology & People*, (ahead-of-print)